

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF RECONNECTING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII C Mts
Darul Ulum Sukaraja)**

Fitriani Kartika Putri¹, Helbi Akbar², Alhairi³

^{1,2,3}Universitas Islam Kuantan Singingi

fitrianikartikaputri@gmail.com

helbiakbar@gmail.com

arybensaddez74@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan pada kelas VII C di MTs. Darul Ulum Sukaraja. Permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Adapun yang melatar belakangi penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas VII C mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VIIC MTs Darul Ulum Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, teknik tes dan dokumentasi, serta pengolahan data dengan menggunakan Grafik Persentase dan Diagram batang. Hasil penelitian ini mengalami peningkatan mulai dari pra tindakan (Pra siklus) 67,88, Siklus I persentasenya 76,15, Siklus II persentasenya 79,03, dan Siklus III persentasenya 87,69. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Reconnecting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIIC di MTs Darul Ulum Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi” dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran Aktif Reconnecting; Hasil Belajar.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan

kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara

yang lebih cerah.¹

Faktor lain yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran yang cenderung satu arah tidak bervariasi, dan kurangnya keterampilan guru dalam memberikan materi pembelajaran, ketidak tepatan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.² Seseorang pendidik atau guru dapat dikatakan sebagai tenaga pendidik yang tergolong dalam tenaga profesional.³

Kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang di programkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Fungsi kurikulum dalam proses belajar mengajar sangat penting yakni kurikulum sebagai pedoman atau acuan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Adanya penerapan kurikulum 2013, guru harus mulai terbiasa dengan adanya peraturan yang telah ditetapkan tersebut, sehingga strategi yang digunakan seperti mengamati, menanya, menalar, dan mencoba disaat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa semangat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.⁵

Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum menjadi salah satu

bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW. Mengembangkan kebudayaan dalam peradaban islam. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah. Ruang lingkup pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah meliputi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam.⁶

Hasil belajar siswa yang baik dapat menjadi salah satu tolak ukur pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan strategi dalam pembelajaran disini guru harus bisa mengatasi permasalahan ini, yaitu dengan cara menggunakan beberapa macam strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan aktif di dalam kelas.

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.⁷ Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan strategi

¹ Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 November 2013, diakses pada hari kamis tanggal 02 Agustus, 2020 pukul 10.00 wib.

² Nana Sudjana, "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) . hlm. 22

³ E. Mulyasa, "Manajemen Berbasis Sekolah". (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 82.

⁴ Dakir, "Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum."(Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 3.

⁵ Tim Redaksi Fokusmedia, "Sistem pendidikan Nasional", (Bandung: Fokusmedia, 2006), hlm.5

⁶ Tingkat Satuan Pendidikan Khusus untuk Madrasah Tsanawiyah" (Jakarta: PT. Binatama Raya 2006), hlm. 34.

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2013), hlm. 3.

pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan atau kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok, dan komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah bahan/materi belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan.⁸

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, belajar aktif (active learning) sangat diperlukan. Ketika anak didik pasif ada kecenderungan untuk melupakan apa yang telah disampaikan oleh guru mereka, siswa yang mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan dan minat terhadap hasilnya. Ketika kegiatan belajar bersifat aktif siswa akan mengupayakan sesuatu, mereka menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah atau mencari cara untuk mengerjakan tugas.⁹

Berkaitan dengan masalah diatas, peneliti juga mewawancarai guru yang mengajar dimata pelajaran SKI kelas VII C MTs Darul Ulum Sukaraja, yaitu Bapak Arifin, S. Pd. I. Dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran SKI diantaranya yaitu:¹⁰ Mengenai penyampaian dan pemahaman siswa dalam belajar, dan peneliti dapat menyimpulkan hasil wawancara mengenai penyampaian materi dan pemahaman materi ini ialah

sebagian besar siswa tidak bisa memahami materi yang disampaikan dan tidak mampu menjawab dengan tepat pertanyaan guru. Kondisi proses pembelajaran pada siswa kelas VII metode mengajar yang digunakan masih pembelajaran yang dilakukan begitu saja tanpa adanya hal yang berbeda yaitu menggunakan metode ceramah tidak ada variasi lain dalam penyampaian materinya. Sehingga membuat siswa merasa jenuh, kurang fokus dan tidak terlalu bersemangat dan membuat proses pembelajaran tidak baik, sehingga materi yang disampaikan guru kurang tersampaikan dengan baik dan hasil belajar yang rendah.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan khususnya di MTs Darul Ulum Sukaraja kelas VII C, maka diperlukan strategi pembelajaran yang peneliti rasa sesuai, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam hal merespon pelajaran dan juga untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI. Penggunaan strategi pembelajaran aktif Reconnecting (menghubungkan kembali) di kelas VII C MTs Darul Ulum Sukaraja pada mata pelajaran SKI diharapkan pembelajaran akan lebih berkesan dan menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII C MTs Darul Ulum Sukaraja. Dengan menghubungkan kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan disertai dengan beberapa pertanyaan dari guru mata pelajaran SKI tersebut. Diharapkan siswa lebih siap menghadapi pelajaran sehingga mereka lebih responsife disetiap mata pelajaran SKI.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Reconnecting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata**

⁸ Ibid...hlm. 6.

⁹ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, CTSD, (Yogyakarta, Pustaka Insan Mandini, 2010), hlm. 16.

¹⁰ Hasil Wawancara Bersama Bapak Arifin, S. Pd. I (Guru mata pelajaran SKI Kelas VII C MTs Darul Ulum Sukaraja, Pada hari Kamis 04 Februari 2021)

Pelajaran SKI Kelas VII C MTs. Darul Ulum Sekaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi”

Metodologi Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu pendekatan untuk meningkatkan mutu proses belajar-mengajar dengan melakukan perubahan kearah perbaikan, pendekatan, metode atau strategi pembelajaran sehingga dapat memperbaiki proses dan hasil pendidikan pembelajaran.¹¹

B. Waktu dan lokasi

Waktu penelitian ini di laksanakan selama 3 bulan dari bulan Oktober sampai bulan Desember 2023 yang berlokasi di MTs. Darul Ulum Sukaraja.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VIIC di MTs. Darul Ulum Sukaraja. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Reconnecting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIIC di MTs Darul Ulum Sukaraja.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berikut yang digunakan dalam pengumpulan data

1. Observasi
2. Tes
3. Wawancara
4. Dokumentasi

E. Teknik Analisa Data

Menganalisis data adalah suatu

proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dari arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran. Pra siklus I kali pertemuan, dilaksanakan II siklus yang didalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis. Teknin analisa data menggunakan analisis data kualitatif. Menurut nurul zuriyah analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan kurun waktunya. Data di analisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.

Hasil Penelitian

Pembahasan

1. Strategi pembelajaran Aktif Reconnecting

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif Reconnecting

Strategi Pembelajaran Aktif adalah strategi belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efesien dalam belajar, dibutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar, yaitu dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar, dan dari saran belajar. Dimana Strategi pembelajaran ini menghubungkan kembali materi yg telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekarang yang disebut *Reconnecting* (menghubungkan kembali).

Strategi Pembelajaran Aktif *Reconnecting* adalah strategi pembelajaran yang membuat aktif sejak awal melalui aktifitas-aktifitas yang

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 195.

membangun kerja kelompok dan membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran. *Reconnecting* (menghubungkan kembali) digunakan untuk mengembalikan perhatian anak didik setelah beberapa saat tidak melakukan aktifitas tersebut.¹²

b. Langkah-langkah Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali)

1. Ajaklah peserta didik kembali pada pelajaran. Jelaskan pada anak didik bahwa menghabiskan beberapa menit untuk mengaitkan kembali pelajaran dengan pengetahuan anak didik akan memberi makna yang berarti. Ini artinya dengan menghubungkan kembali pelajaran akan memberi pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu materi khususnya pada pokok bahasan bangun ruang.
2. Tentukan satu atau lebih dari pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat fokus dalam mengerjakan tugas, dengan begitu motivasi siswa dapat meningkat. Ajukan satu atau beberapa pertanyaan ini kepada siswa:
 - a. Apa saja yang masih siswa ingat tentang pelajaran terakhir kita? Apa yang menarik menurut siswa?
 - b. Sudahkah siswa membaca/memikirkan/ mengerjakan sesuatu yang dirangsang oleh pelajaran terakhir kita?
 - c. Pengalaman menarik apakah yang siswa dapatkan selama mengikuti pelajaran ini?
 - d. Apa saja yang ada didalam pikiran siswa sekarang (misalnya kecemasan) yang dapat mengganggu kemampuan siswa dalam memberikan perhatian penuh terhadap pelajaran hari ini?

- e. Bagaimana perasaan siswa hari ini? (bisa juga disisipi canda)
- f. (Buatlah pertanyaan anda sendiri)

3. Dapatkan respons anak. Dengan menggunakan salah satu format, seperti sub-kelompok atau pembicara dengan urutan berikutnya. Ini artinya guru meminta siswa memberi pendapat dari apa yang ia ketahui.
4. Hubungkan dengan pembahasan sekarang. Disini siswa diharapkan agar dapat menghubungkan kembali pelajaran yang telah diterimanya dengan pelajaran sebelumnya (*Reconnecting*). Dengan strategi ini siswa memulai pelajaran dengan lebih aktif dan sangat menunjang proses belajar mengajar.¹³

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali)

Ada beberapa kelebihan strategi *Reconnecting* (menghubungkan kembali) yaitu:

1. Siswa menjadi siap memulai pelajaran karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru.
2. Siswa lebih mengingat dan memahami kembali tentang materi yang telah diberikan sebelumnya.
3. Kecerdasan siswa diasah pada saat siswa mengingat kembali tentang materi tersebut dengan bimbingan guru.
4. Kegiatan belajar siswa lebih aktif dan semangat dengan adanya bimbingan guru.
5. Siswa merasa lebih bergairah dan bersemangat dalam pembelajaran dikelas.

Ada beberapa kekurangan strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* (menghubungkan kembali) yaitu:

¹² Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hlm. 82.

¹³ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2014), hlm. 63.

- 1) Pada penerapan strategi ini memerlukan waktu yang lebih banyak.
- 2) Ada beberapa siswa yang kurang berani menjawab pertanyaan yang telah ditanyakan oleh guru.

Dari pendapat mengenai kelebihan dan kekurangan strategi *Reconnecting* (menghubungkan kembali) diatas dapat disimpulkan bahwa strategi *Reconnecting* (menghubungkan kembali) sangat menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran terutama dalam hal merespon pembelajaran yang sudah diajarkan dipertemuan sebelumnya. Sementara itu dalam penerapan strategi *Reconnecting* (menghubungkan kembali) yang dilaksanakan lebih efektif dengan mengalokasikan waktu penerapan seefisien mungkin.

2. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹⁴ Sedangkan, menurut Hamalik, apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan tingkah laku tersebut dapat dikatakan sebagai hasil belajar.¹⁵

Bloom dalam bukunya Rifa'I Achmad dan Catharina Tri Anni menyampaikan tiga ranah sebagai perubahan perilaku sebagai hasil belajar, yaitu pengetahuan (kognitif), penguasaan nilai-nilai atau sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).¹⁶

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar¹⁷

Perolehan hasil belajar antar peserta didik tidak sama karena banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar. Secara garis besar, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni
 - a. Kondisi fisiologis
 - b. Faktor psikologis
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik)
 - a. Lingkungan sosial
 - b. Lingkungan non social
- 3) Pendekatan belajar (*approach to learning*)

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan guru sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.¹⁸

Setelah diadakan observasi langsung ke dalam kelas dengan melihat secara langsung bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* saat proses pembelajaran Ski berlangsung pada siswa VIIC, maka dapat dilihat bagaimana hasilnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dengan memperhatikan hasil rekapitulasi data observasi per Siklus yang telah dilaksanakan sebanyak empat kali tatap muka dengan memperhatikan hasil tabel berikut ini :

Hasil Rekapitulasi Observasi (Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Reconnecting*)

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 12.

¹⁵ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2014), hlm. 30.

¹⁶ Rifa'I Achmad dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2010), hlm. 86.

¹⁷ Dr. Ahmad Susanto, "*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*",... hlm. 10

¹⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 201.

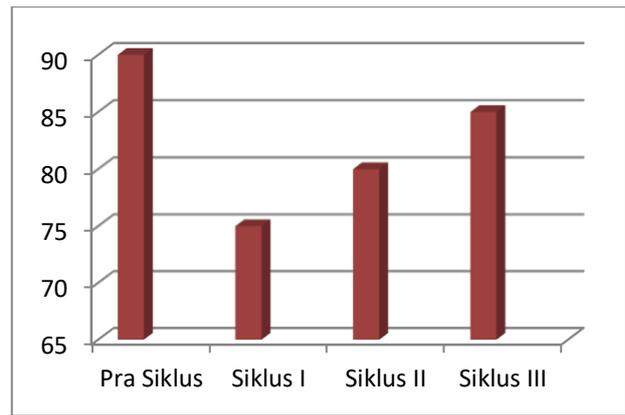
NO	Pra S		SI		SII		SIII	
	S	B	s	b	s	b	s	b
1	√		√		√		√	
2	√		√		√		√	
3		√	√		√		√	
4	√		√		√		√	
5	√		√		√		√	
6	√		√		√		√	

Dari tabel diatas dapat dilihat hasilnya yaitu :

Pada awal pertama pra siklus sebelum penerapan strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* proses pembelajaran Ski masih dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

1. Pada siklus I dengan penerapan Strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* guru menerapkan langkah-langkah yang benar dan berurutan tetapi siswa dalam penerapannya ada beberapa poin yang belum mampu dilakukan oleh siswa karena kurangnya pemahaman siswa mengenai apa yang telah disampaikan guru dalam pembelajaran Ski.
2. Pada Siklus II penerapan strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* sudah terlihat adanya kemajuan dari sebelumnya, siswa telah mulai memahami intruksi guru, hanya ada sedikit kendala yang belum mampu dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran Ski.
3. Pada Siklus III penerapan strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* siswa telah mampu 100% secara keseluruhan telah mampu dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran Ski dengan baik dan benar.

Grafik Hasil Observasi Penerapan Strategi Pembelajaran *Reconnecting*

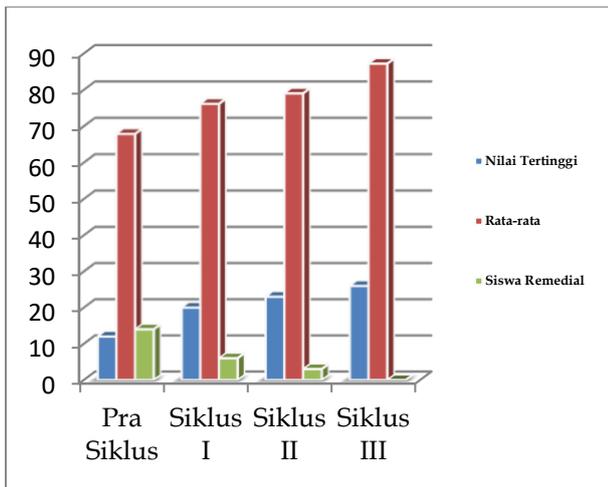


Pada tahap berikutnya akan direkapitulasi data hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI yakni terhadap 26 orang responden siswa-siswi kelas VIIC di MTs Darul Ulum Sukaraja yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 13 orang perempuan

Dari tabel diatas terlihat bahwa perolehan nilai siswa dari Siklus I ke Siklus III terus mengalami kenaikan yang signifikan dengan perincian nilai sebagai berikut :

1. Refleksi pada Pra Siklus dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa tertinggi hanya 70 dan rata-rata hasil nilai harian 67,88 dengan 14 orang siswa belum tuntas nilainya (masih dibawah KKM).
2. Refleksi pada Siklus 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa tertinggi 80 dan rata-rata hasil nilai harian 76,15 dengan 6 orang siswa belum tuntas.
3. Refleksi pada Siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa tertinggi 85 dan rata-rata hasil nilai harian 78,69 dengan 3 orang siswa belum tuntas nilai evaluasinya.
4. Refleksi pada Siklus III atau Siklus terakhir dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa tertinggi 95 dari rata-rata hasil nilai harian siswa adalah 87,69 dan tidak ada lagi siswa yang tidak tuntas .
5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagaimana hasil observasi tentang hasil belajar dengan penerapan strtegi pembelajaran aktif *Reconnecting* berikut :

Grafik Hasil Belajar SKI Siswa



Dengan melihat hasil grafik diatas dapat dinyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Reconnecting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIC Mata Pelajaran SKI di MTs Darul Ulum Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data diatas tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Reconnecting* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIIC Mts Darul Ulum Sukaraja, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa mulai dari Pra Siklus sampai Siklus III. Hal ini terlihat dari, sebelum tindakan (Pra Siklus) rata-rata kelas baru mencapai 67,88 dengan 14 siswa yang tidak tuntas namun pada Siklus I dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *Reconnecting* mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata mencapai 76,15 dengan 6 orang siswa yang belum tuntas, dan pada siklus II mencapai 79,03 dan peningkatan berlanjut sampai siklus III dengan rata-rata 87,69. Jadi hasil belajar SKI siswa kelas VIIC di MTs. Darul Ulum Sukaraja mencapai ketuntasan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2013), hlm. 3.
- Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 12.
- Dakir, "Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum."(Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 3.
- Dr. Ahmad Susanto, "Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar",... hlm. 10
- E. Mulyasa, "Manajemen Berbasis Sekolah". (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 82.
- Hamalik Oemar, Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Bumi Aksara, 2014), hlm. 30.
- Hasil Wawancara Bersama Bapak Arifin, S. Pd. I (Guru mata pelajaran SKI Kelas VII C MTs Darul Ulum Sukaraja, Pada hari Kamis 04 Februari 2021)
- Hisyam Zaini dkk, Strategi Pembelajaran Aktif, CTSD, (Yogyakarta, Pustaka Insan Mandini, 2010) , hlm. 16.
- Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 November 2013, diakses pada hari kamis tanggal 02 Agustus, 2020 pukul 10.00 wib.
- Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 201.
- Melvin L Silberman, Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hlm. 82.
- Melvin L Silberman, Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2014), hlm. 63.
- Nana Sudjana, "Penilaian Hasil Proses

- Belajar Mengajar". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). hlm. 22
- Rifa'I Achmad dan Catharina Tri Anni, Psikologi Pendidikan, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2010), hlm. 86.
- Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 195.
- Tim Redaksi Fokusmedia, "Sistem pendidikan Nasional", (Bandung: Fokusmedia, 2006), hlm.5
- Tingkat Satuan Pendidikan Khusus untuk Madrasah Tsanawiyah" (Jakarta: PT. Binatama Raya 2006), hlm. 34.